

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini akan dipaparkan oleh peneliti tentang metode penelitian yang diterapkan dan menjadi pedoman peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. bab ini terdiri atas delapan bagian yaitu deskripsi mengenai lokasi dan subjek penelitian, metode penelitian, desain penelitian, fokus penelitian, alat pengumpulan data, teknik pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, serta validasi data.

#### **3.1 Lokasi dan Subjek Penelitian**

##### **3.1.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 15 Bandung yang berlokasi di Jalan Sarimanis I No.1, Sarijadi, Kecamatan Sukajadi, Kota Bandung, Jawa Barat 40151. Lokasi penelitian ini dipilih berdasarkan pertimbangan kesediaan dari guru mitra untuk menjalin kerjasama dalam penelitian ini serta sarana dan prasarana di SMA Negeri 15 Bandung ini yang sudah memadai sehingga dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti merasa cukup terbantu.

##### **3.1.2 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 15 Bandung yang terdiri atas 33 orang siswa. Pemilihan kelas tersebut tidak terlepas dari hasil observasi pra penelitian yang menunjukkan rendahnya keterampilan komunikasi siswa dalam proses pembelajaran sejarah. Oleh karena itu peneliti bermaksud meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dengan menerapkan strategi pembelajaran *Giving Question Getting Answer*.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian penerapan strategi pembelajaran *Giving Question Getting Answer* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran sejarah ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas menurut Kemmis (dalam Wiriaatmadja, 2012, hlm. 12) adalah sebuah bentuk inkuiri refleksi yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan)

Ulfi Indriyani, 2020

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN GIVING QUESTION GETTING ANSWER UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

untuk meningkatkan rasional dan keadilan dari kegiatan praktek sosial dan pendidikan, pemahaman mengenai praktek pendidikan dan situasi yang mendukung terlaksananya praktek pendidikan ini. Sedangkan menurut Arikunto (2009) Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam kelas secara bersamaan dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Secara sederhana Penelitian Tindakan Kelas adalah bagaimana guru dapat mengorganisasikan kondisi pembelajaran siswa guna mencoba perbaikan pembelajaran dan melihat pengaruh dari upaya tersebut.

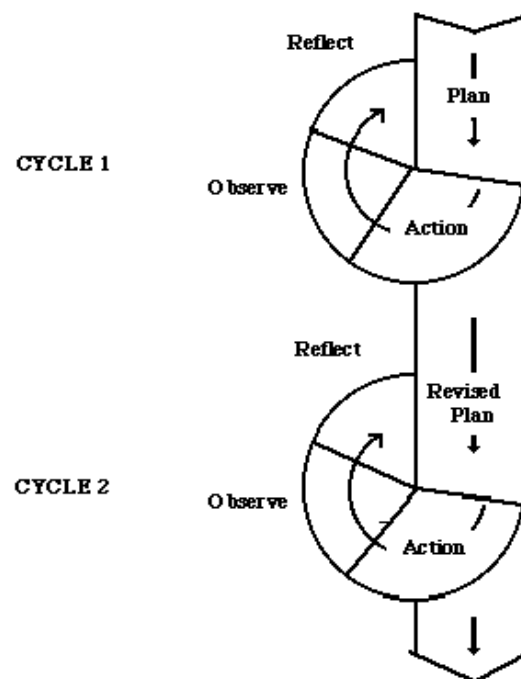
Sejalan dengan definisi dari Penelitian Tindakan Kelas di atas menjadi alasan bagi peneliti memilih metode penelitian ini. Karena penelitian ini bukan untuk membuktikan suatu teori tertentu, melainkan untuk menemukan dan mengaplikasikan cara yang tepat dalam mengatasi suatu permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas. Oleh karena itu peneliti menganggap metode ini sangat cocok diterapkan untuk mengatasi permasalahan keterampilan komunikasi, sebab untuk melatih keterampilan siswa dibutuhkan tindakan secara berulang kali dengan arahan secara langsung dari guru serta dapat pula diterapkan untuk memperbaiki layanan kependidikan yang diselenggarakan dalam konteks pembelajaran di kelas. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Kunandar (2009, hlm. 63) tentang tujuan dari penelitian tindakan kelas, yaitu untuk memecahkan permasalahan yang dialami langsung dalam interaksi antara guru dan siswa dalam proses belajar yang terjadi di dalam kelas secara nyata.

Sementara pemilihan strategi pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini didasarkan atas penemuan masalah di lapangan sebagai hasil diagnostik dari pra penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Adapun permasalahan utama yang peneliti temukan yaitu rendahnya keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran sejarah. Kedudukan peneliti selama melakukan penelitian adalah menjadi guru maupun observer. Hal ini berguna agar Penelitian Tindakan Kelas ini menjadi lebih baik sesuai siklusnya dan merasakan langsung kendala-kendala apa saja yang dihadapi selama proses penerapan strategi pembelajaran *Giving Question Getting Answer* untuk meningkatkan

keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran sejarah dan dapat mencari solusi untuk kendala-kendala yang dihadapi.

### 3.3 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart. Peneliti memilih model tersebut dengan alasan model ini memiliki kesesuaian dengan kebutuhan peneliti dimana dari setiap satu siklusnya terdapat satu tindakan. Selain itu dalam Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Mc Taggart ini kegiatan *acting* (tindakan) dengan kegiatan *observing* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan, sehingga dalam pelaksanaan siklusnya lebih mudah dan mengefektifkan waktu. Desain Penelitian Tindakan Kelas Model Kemmis dan Mc Taggart ini sendiri terdiri dari empat tahapan dalam setiap siklusnya yaitu kegiatan Perencanaan (*Plan*), Tindakan (*Act*), Pengamatan (*Observe*), dan Refleksi (*Reflect*).



Gambar 3.1 Penelitian Tindakan Kelas Model Spiral Kemmis dan Mc. Taggart  
(Wiriaatmadja, 2012, hlm. 66)

Di bawah ini akan dijelaskan tahapan-tahapan yang terdapat pada Penelitian Tindakan Kelas model Kemmis dan Mc Taggart:

### 3.3.1 Perencanaan

Pada tahapan ini serangkaian kegiatan dan tindakan yang akan dilakukan disusun oleh peneliti untuk mendapatkan hasil yang baik berdasarkan pengamatan masalah yang didapatkan. Berikut ini adalah perencanaan yang disusun oleh peneliti dalam tahap ini:

1. Kelas yang akan dijadikan subjek penelitian, ditentukan berdasarkan pengamatan terhadap masalah yang terdapat dalam kelas tersebut.
2. Pada kelas yang telah dipilih sebagai subjek penelitian dilaksanakan observasi pra penelitian.
3. Menentukan waktu pelaksanaan tindakan.
4. Menyusun langkah-langkah pembelajaran dengan menerapkan strategi *Giving Question Getting Answer*.
5. Menentukan materi yang akan disampaikan pada pembelajaran dengan menerapkan strategi *Giving Question Getting Answer* agar keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran sejarah mengalami peningkatan yang baik.
6. Untuk pelaksanaan tindakan di kelas, disusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
7. Untuk kegiatan pengamatan keterampilan komunikasi siswa dengan penerapan strategi *Giving Question Getting Answer*, disusun instrumen penelitian.
8. Mendiskusikan mengenai instrumen yang akan digunakan untuk pengamatan pada penelitian di kelas dengan dosen pembimbing.
9. Melakukan diskusi dengan mitra peneliti.
10. Merencanakan pengolahan data dari hasil yang diperoleh dalam penelitian.

### 3.3.2 Tindakan

Pada tahap ini peneliti selaku guru model dalam upaya meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran sejarah akan melakukan beberapa tindakan yang meliputi langkah-langkah berikut ini:

1. Melaksanakan tindakan sesuai dengan RPP yang telah direncanakan oleh guru sebelumnya.
2. Mengoptimalkan penerapan strategi *Giving Question Getting Answer* dalam kegiatan pembelajaran.
3. Menggunakan instrumen penelitian yang telah disusun.
4. Melihat dan mengevaluasi keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran dengan rubrik penilaian yang sudah dipersiapkan sebelumnya oleh guru.
5. Berdiskusi dengan mitra penelitian.
6. Melakukan perbaikan untuk tindakan selanjutnya sebagaimana hasil diskusi.
7. Mengolah data.

### **3.3.3 Observasi**

Pada tahapan ini, data tentang kegiatan yang berlangsung di kelas dikumpulkan melalui pengamatan dalam hal kesesuaian antara kegiatan guru ketika pelaksanaan tindakan dengan perencanaan yang telah dibuat, serta mengamati kegiatan siswa untuk mengevaluasi keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran sejarah dengan menerapkan strategi pembelajaran *Giving Question Getting Answer*. Dengan kata lain tahap observasi ini berfungsi untuk mendokumentasikan ketika subjek penelitian diberikan penerapan yang mencakup langkah-langkah berikut ini:

1. Mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran untuk mengevaluasi keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran sejarah.
2. Membuat *field note*.
3. Mewawancarai guru mitra dan beberapa siswa yang mewakili kelas.

### **3.3.4 Refleksi**

Pada tahap ini akan dilakukan pengkajian ulang terhadap tindakan yang telah dilakukan. Melalui tahapan refleksi ini peneliti bersama dengan guru mitra dan observer akan menganalisa hasil observasi keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran sejarah serta bagaimana kinerja guru dalam menerapkan strategi *Giving Question Getting Answer*. Dengan demikian dimungkinkan untuk ditemukannya kekurangan dan kendala dalam pelaksanaan tindakan. Kemudian

dilakukan perbaikan pada tindakan selanjutnya dengan mengacu pada hasil dari tahap refleksi ini. Adapun yang akan dilakukan peneliti pada tahapan ini adalah sebagai berikut:

1. Berdiskusi dengan guru mitra dan observer setelah dilaksanakannya tindakan.
2. Meminta saran mengenai kekurangan atau peningkatan yang harus diterapkan pada tindakan berikutnya.
3. Hasil diskusi direfleksikan untuk diterapkan pada tindakan berikutnya.
4. Menarik kesimpulan dari hasil diskusi tentang kelanjutan tindakan atau memutuskan menghentikan penelitian apabila tujuan penelitian telah tercapai dan data dianggap sudah berada pada titik jenuh.

### **3.4 Fokus Penelitian**

#### **3.4.1 Strategi Pembelajaran *Giving Question Getting Answer***

Strategi pembelajaran *Giving Question Getting Answer* merupakan salah satu strategi pembelajaran *Active Learning* yang menempatkan siswa sebagai subyek dalam pembelajaran. Strategi ini merupakan implementasi dari strategi pembelajaran konstruktivistik (Silberman, 2007). Strategi pembelajaran *Giving Question Getting Answer* pada dasarnya merupakan modifikasi dari metode tanya jawab dan metode ceramah yang dikolaborasikan dengan penggunaan potongan-potongan kertas atau kartu sebagai medianya. Strategi pembelajaran ini dikembangkan untuk melatih siswa agar memiliki kemampuan dan keterampilan bertanya jawab. Oleh karena itu, penerapan strategi pembelajaran *Giving Questions Getting Answer* pada pembelajaran sejarah akan meningkatkan keterampilan komunikasi siswa.

Menurut Suprijono (2012, hlm. 87) Strategi Pembelajaran *Giving Question Getting Answer* memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mengecek pemahaman siswa sebagai dasar perbaikan proses pembelajaran.
2. Membimbing siswa untuk memperoleh keterampilan kognitif maupun sosial.
3. Memberikan rasa senang pada siswa.
4. Merangsang dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa.
5. Memotivasi siswa agar terlibat dalam interaksi.
6. Melatih kemampuan mengemukakan pendapat.

Ulfi Indriyani, 2020

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *GIVING QUESTION GETTING ANSWER* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

7. Mencapai tujuan pembelajaran.

Tahapan-tahapan Pembelajaran dengan strategi *Giving Question Getting Answer* yang digunakan dalam penelitian ini adalah tahapan yang disusun sendiri oleh peneliti dengan merujuk pada tahapan pembelajaran menurut para ahli yang telah disesuaikan dengan indikator keterampilan komunikasi dalam pembelajaran sejarah. Tahapan-tahapan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Guru menyampaikan garis besar materi.
2. Masing-masing siswa diberikan dua buah amplop.
3. Setiap siswa diminta menuliskan pada kartu dalam amplop 1 sebuah pertanyaan terkait salah satu topik yang belum dipahaminya, dan mengisi kartu dalam amplop 2 dengan pernyataan terkait satu topik yang bisa mereka jelaskan, sementara guru mengamati pertanyaan-pertanyaan yang siswa buat dan topik-topik yang mereka pilih.
4. Kelas dibagi kedalam enam kelompok.
5. Setiap kelompok berdiskusi untuk menyeleksi kartu-kartu milik anggota kelompoknya kemudian memilih satu pertanyaan dan satu topik yang akan mereka jelaskan, untuk menentukan kualitas pertanyaan, pertanyaan yang dipilih juga atas persetujuan guru yang mengamati proses berjalannya diskusi dalam kelompok.
6. Siswa yang kartu pada amplop keduanya terpilih harus menjadi komunikator dalam kelompok dan menjelaskan topik yang ia tuliskan pada anggota kelompoknya.
7. Masing-masing kelompok secara bergantian mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka pilih.
8. Apabila ada anggota kelompok lain yang bisa menjawab pertanyaan tersebut maka dipersilakan untuk menjawab, kelompok yang menjawab pertanyaan dan jawabannya benar akan mendapatkan bintang. Apabila ada pertanyaan yang belum terjawab maka guru membantu menjawab.
9. Anggota kelompok yang lain diberikan kesempatan menyampaikan pendapatnya dengan menanggapi jawaban yang diberikan. Apabila ada jawaban atau argumen yang kurang tepat akan diklarifikasi oleh guru.

10. Kelompok yang pertanyaannya sudah terjawab akan dipilih satu anggotanya secara acak oleh guru sebagai komunikator kelas untuk menjelaskan topik yang telah dipilih kelompoknya.
11. Setelah proses tanya jawab berakhir siswa ditugaskan untuk menuliskan uraian dari topik yang mereka tulis pada amplop 2 dalam bentuk esai singkat dan membuat kesimpulan dari hasil proses tanya jawab secara individu.
12. Salah satu perwakilan siswa diminta menyampaikan kesimpulan kegiatan pembelajaran hari ini di depan kelas.

Tahapan-tahapan pembelajaran di atas adalah tahapan pembelajaran menggunakan model *Active Learning*, dengan menggabungkan metode ceramah dan tanya jawab melalui teknik pembuatan kartu pertanyaan. Tahapan-tahapan pembelajaran tersebut juga telah disesuaikan dengan indikator strategi pembelajaran *Giving Question Getting Answer*.

Adapun indikator yang dinilai dari penerapan strategi pembelajaran *Giving Question Getting Answer* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel. 3.1

Indikator Strategi Pembelajaran *Giving Question Getting Answer*

<b>Indikator</b>	<b>Sub-Indikator</b>
Mengajukan Pertanyaan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa dapat menuliskan satu pertanyaan dengan bahasa yang baik dan benar</li> <li>- Siswa dapat membuat pertanyaan yang tidak hanya bersifat faktual</li> <li>- Pertanyaan yang dibuat sesuai dengan materi yang sedang dibahas</li> </ul>
Menyampaikan Informasi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa dapat menuliskan satu topik dalam materi yang sedang dibahas yang dapat mereka jelaskan</li> <li>- Siswa dapat menjelaskan topik yang dipilih dengan benar dalam bentuk esai singkat</li> <li>- Topik yang dijelaskan berdasarkan sumber-sumber yang relevan</li> </ul>
Menarik Kesimpulan	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa dapat membuat kesimpulan berdasarkan hasil pengamatannya selama proses tanya jawab</li> </ul>

Ulfi Indriyani, 2020

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN GIVING QUESTION GETTING ANSWER UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Kesimpulan yang dibuat menjawab permasalahan yang dibahas dalam proses tanya jawab</li> <li>- Siswa dapat menuliskan kesimpulan dengan singkat dan menggunakan bahasanya sendiri</li> </ul>
--	--

### 3.4.2 Keterampilan Komunikasi

Salah satu kegiatan yang sangat dominan dalam proses pembelajaran adalah komunikasi, hal ini juga berlaku dalam pembelajaran sejarah karena diperlukan keterampilan-keterampilan berkomunikasi untuk menyampaikan informasi kesejarahan. Tujuan utama komunikasi yaitu untuk menyatakan dan mendukung identitas diri, mempengaruhi dan membangun kontak sosial dengan orang di sekitarnya, serta mempengaruhi orang lain untuk merasa, berpikir, atau berperilaku sebagaimana yang diinginkan (Santoso, 2012, hlm.3). Adapun keterampilan komunikasi siswa yang akan diamati dalam penelitian ini memiliki indikator-indikator sebagai berikut:

Tabel. 3.2

Indikator Keterampilan Komunikasi Siswa dalam Pembelajaran Sejarah

<b>Indikator</b>	<b>Sub-Indikator</b>
Kejelasan Penyampaian	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mampu berbicara dengan volume suara yang terdengar jelas ketika mengajukan pertanyaan maupun menyampaikan pendapatnya</li> <li>- Siswa mampu berbicara dengan lancar tanpa terbata-bata</li> <li>- Siswa mampu menyampaikan pendapat dengan kata-katanya sendiri</li> </ul>
Penguasaan Materi	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mampu menjawab pertanyaan yang disampaikan kelompok lain dengan benar</li> <li>- Siswa mampu menjelaskan keterkaitan antar konsep dalam materi yang sedang dibahas</li> <li>- Siswa mampu mengungkapkan argumen yang relevan dengan materi yang dibahas pada saat proses tanya jawab</li> </ul>

Ulfi Indriyani, 2020

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN GIVING QUESTION GETTING ANSWER UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Interaksi dalam Kelompok	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mampu menjelaskan informasi yang dimiliki kepada anggota kelompoknya</li> <li>- Siswa mampu berperan aktif dalam bertukar pendapat dengan anggota kelompoknya</li> <li>- Siswa berdiskusi dengan anggota kelompoknya dalam menentukan pertanyaan dan topik yang akan disampaikan</li> </ul>
Pemberian Respon	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Siswa mampu menghargai temannya dengan memperhatikan dan tidak ikut berbicara ketika temannya sedang menyampaikan argumen</li> <li>- Siswa bersikap responsif dengan menanggapi jawaban yang disampaikan anggota kelompok lain</li> <li>- Siswa mencatat hal-hal yang dianggap penting dalam proses tanya jawab</li> </ul>

Keterkaitan antara langkah-langkah pembelajaran yang telah peneliti buat dengan indikator strategi pembelajaran *Giving Question Getting Answer* dan indikator keterampilan komunikasi dalam pembelajaran sejarah yang digunakan dalam penelitian ini akan dijelaskan dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.3

Keterhubungan Langkah-Langkah Pembelajaran Strategi *Giving Question Getting Answer* dengan Indikator Keterampilan Komunikasi dalam Pembelajaran Sejarah

Langkah Pembelajaran	Indikator Strategi Pembelajaran <i>Giving Question Getting Answer</i>	Indikator Keterampilan Komunikasi
Guru menyampaikan garis besar materi		
Masing-masing siswa diberikan dua buah amplop		
Setiap siswa diminta menuliskan pada kartu dalam amplop 1 sebuah	Mengajukan Pertanyaan	

Ulfi Indriyani, 2020

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN GIVING QUESTION GETTING ANSWER UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pertanyaan terkait salah satu topik yang belum dipahaminya, dan mengisi kartu dalam amplop 2 dengan pernyataan terkait satu topik yang bisa mereka jelaskan		
Kelas dibagi kedalam enam kelompok		
Setiap kelompok berdiskusi untuk menyeleksi kartu-kartu milik anggota kelompoknya kemudian memilih satu pertanyaan dan satu topik yang akan mereka jelaskan		Interaksi dalam Kelompok
Masing-masing kelompok secara bergantian mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka pilih		Kejelasan Penyampaian
Apabila ada anggota kelompok lain yang bisa menjawab pertanyaan tersebut maka dipersilakan untuk menjawab, kelompok yang menjawab pertanyaan dan jawabannya benar akan mendapatkan bintang	Menyampaikan Informasi	
Anggota kelompok yang lain diberikan kesempatan menyampaikan pendapatnya dengan menanggapi jawaban yang diberikan		Pemberian Respon
Kelompok yang pertanyaannya sudah terjawab akan dipilih satu anggotanya secara acak oleh guru untuk menjelaskan topik yang telah dipilih kelompoknya		Penguasaan Materi
Setelah proses tanya jawab berakhir	Menarik	

siswa ditugaskan untuk menuliskan uraian dari topik yang mereka tulis pada amplop 2 dalam bentuk esai singkat dan membuat kesimpulan dari hasil proses tanya jawab secara individu	Kesimpulan	
Salah satu perwakilan siswa diminta menyampaikan kesimpulan kegiatan pembelajaran hari ini di depan kelas		

### 3.5 Alat Pengumpulan Data

Instrumen penelitian yang dipilih oleh peneliti untuk mengumpulkan data berikut ini didasarkan dengan pertimbangan keempat instrumen tersebut dinilai dapat saling melengkapi dan menunjang kelengkapan serta kepastian data yang diperoleh.

#### 3.5.1 Lembar Pedoman Observasi

Lembar pedoman observasi adalah suatu alat yang digunakan untuk menilai aspek yang dapat diamati baik tingkah laku siswa ataupun proses pembelajaran. Dalam penelitian kualitatif, pedoman observasi ini hanya berupa garis-garis besar atau butir-butir umum kegiatan yang akan diobservasi. Sedangkan dalam penelitian kuantitatif, pedoman observasi dibuat lebih rinci, setidaknya ada dua macam bentuk format pedoman observasi dalam penelitian kuantitatif, yakni *pertama* berisi butir-butir pokok kegiatan yang akan diobservasi. Dalam pelaksanaan pencatatan observasi pengamat membuat deskripsi singkat berkenaan dengan perilaku yang diamati. *Kedua* berisi butir kegiatan yang mungkin diperlihatkan oleh individu yang diamati. Dalam catatan observasi pengamat hanya perlu membubuhkan tanda centang terhadap perilaku atau kegiatan yang diperlihatkan oleh individu yang diamati (Sukmadinata, 2012, hlm. 221). Lembar pedoman observasi ini peneliti gunakan untuk melihat peningkatan dan ketercapaian indikator keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran sejarah serta untuk melihat efektivitas dari penerapan strategi pembelajaran *Giving Question Getting Answer*.

Ulfi Indriyani, 2020

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN GIVING QUESTION GETTING ANSWER UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### **3.5.2 Lembar Catatan Lapangan (*Field Note*)**

Menurut Sukardi (2013, hlm. 44) catatan lapangan adalah catatan yang khusus digunakan dalam kegiatan pengumpulan data di lapangan. Dengan catatan lapangan ini, peneliti atau mitra peneliti dapat mencatat situasi kelas dan macam-macam fenomena yang muncul selama proses penelitian berlangsung. Aspek-aspek tindakan praktis juga dapat didokumentasikan dengan lebih intensif. Peneliti atau mitra peneliti menggunakan lembar catatan lapangan ini untuk mengamati aspek pembelajaran di kelas dan mendapatkan refleksi tentang penerapan strategi pembelajaran *Giving Question Getting Answer* dalam upaya meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran sejarah.

### **3.5.3 Lembar Pedoman Wawancara**

Lembar pedoman wawancara adalah suatu alat yang berisi sejumlah pernyataan atau pertanyaan yang menuntut jawaban atau meminta disrespon oleh responden, bisa mencakup data, fakta, konsep, pendapat, persepsi, pengetahuan maupun evaluasi narasumber terkait dengan fokus permasalahan ataupun variabel-variabel yang dikaji di dalam penelitian (Sukmadinata, 2012, hlm. 216). Bentuknya bisa terbuka yang memberikan keleluasaan kepada responden untuk memberikan jawaban, juga bisa berbentuk terstruktur yang membatasi dan mengarahkan jawaban dari responden. Lembar pedoman wawancara ini peneliti perlukan ketika melakukan wawancara baik terhadap siswa maupun mitra peneliti terkait proses tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai guru maupun mengenai pembelajaran yang dilakukan sebelum diadakannya penelitian tindakan kelas ini.

### **3.5.4 Dokumentasi**

Dalam penelitian ini dokumentasi yang digunakan adalah foto suasana kelas, serta dokumen-dokumen resmi seperti rencana pelaksanaan pembelajaran dan silabus.

## **3.6 Teknik Pengumpulan Data**

Ulfi Indriyani, 2020

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN GIVING QUESTION GETTING ANSWER UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik pengumpulan data adalah suatu proses untuk memperoleh informasi yang menjadi data yang akan diolah oleh peneliti. Peneliti harus menentukan teknik yang tepat untuk mendapatkan data karena dalam proses penelitian data merupakan hal yang sangat penting. Sumber data diperoleh dari guru, siswa, serta pihak-pihak lainnya yang relevan dari penelitian ini. Data penelitian yang diambil meliputi semua tindakan dan peristiwa yang diamati selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *Giving Question Getting Answer*, kegiatan yang diamati dalam penelitian ini adalah keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran sejarah. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### **3.6.1 Observasi**

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung (Sukmadinata, 2012, hlm. 220). Dengan dilaksanakannya observasi maka peneliti dapat mengetahui keterampilan komunikasi siswa yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas XI MIPA 2 SMA Negeri 15 Bandung. Dengan tujuan memperoleh data tentang pelaksanaan proses pembelajaran di kelas, yang meliputi aktivitas siswa dan aktivitas guru ketika tindakan dilaksanakan, serta sebagai acuan dan refleksi untuk melakukan tindakan pada siklus berikutnya maka dilakukan observasi. Dalam kegiatan ini peneliti dibantu oleh guru mitra dan rekan sejawat sebagai observer.

### **3.6.2 Catatan Lapangan**

Johnson (dalam Mertler, 2011, hlm. 195) mengungkapkan bahwa catatan lapangan adalah pengamatan atau observasi tertulis mengenai apa saja yang terlihat sedang berlangsung di dalam kelas. Catatan lapangan dibuat oleh peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi terhadap subjek atau objek penelitian tindakan kelas. Peneliti kemudian menggunakan hasil catatan lapangan yang diperoleh sebagai salah satu sumber data dalam penelitian tindakan kelas ini yang sebelumnya telah didiskusikan dengan guru mitra.

### **3.6.3 Wawancara**

Ulfi Indriyani, 2020

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN GIVING QUESTION GETTING ANSWER UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Menurut Hopkins (dalam Wiraatmadja, 2014, hlm. 117) wawancara merupakan salah satu cara untuk mengetahui dari sudut pandang yang berbeda mengenai situasi tertentu yang terjadi di dalam kelas. Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa dan guru mengenai penerapan strategi pembelajaran *Giving Question Getting Answer* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa. Dalam penelitian ini peneliti hanya melakukan wawancara dengan beberapa orang siswa yang mewakili di kelas dan guru mitra. Peneliti akan dimudahkan dengan adanya wawancara ini untuk mengetahui hasil yang dirasakan oleh subjek penelitian, kendala-kendala yang dihadapi, dan memperkuat analisis, sehingga dapat menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan.

#### **3.6.4 Studi Dokumentasi**

Studi dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data dengan memilih, menghimpun kemudian menganalisis dokumen-dokumen, baik cetak maupun elektronik. Dokumen-dokumen yang dipilih dihimpun dan dipilih sesuai dengan tujuan dan fokus masalah (Sukmadinata, 2010, hlm. 221). Studi dokumentasi digunakan sebagai pelengkap dari penggunaan lembar observasi, catatan lapangan dan pedoman wawancara. Studi dokumentasi dapat diperoleh dari berbagai sumber tertulis maupun rekaman video ketika pelaksanaan penelitian. Setelah data diperoleh, peneliti melakukan analisis data untuk menyesuaikan dengan fokus penelitian. Data-data yang diperoleh dari studi dokumentasi tersebut dapat berupa data kehadiran siswa, data nilai siswa, rekaman ketika pelaksanaan penelitian dan lain sebagainya.

#### **3.7 Pengolahan dan Analisis Data**

Pengolahan data merupakan suatu kegiatan memilih, memilah, mereduksi, menghimpun dan menyusun data dengan mengkategorisasikannya, serta mengklasifikasikan data sesuai kbutuhkan yakni yang berkaitan dengan rumusan masalah. Fungsi dari pengolahan data adalah untuk mendapatkan data yang valid serta dapat dipertanggungjawabkan. Dalam Penelitian Tindakan Kelas, pengolahan dan analisis data dilaksanakan sejak awal pada masing-masing indikator penelitian, contohnya dalam penggunaan *field note*, peneliti segera

menganalisis dan menanyakan ulang kepada mitra atau observer, bagaimana pendapat mereka tentang proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada hari itu. Dalam penelitian ini pengolahan data dibedakan menjadi dua jenis yakni:

### **3.7.1 Data Kualitatif**

Data kualitatif berasal dari hasil observasi, catatan lapangan, dan wawancara yang telah dilakukan peneliti. Kemudian peneliti menganalisis hasil observasi, catatan lapangan, dan wawancara tersebut berdasarkan teori-teori yang terdapat dalam kajian pustaka. Pengolahan data kualitatif dalam penelitian ini dilakukan untuk menentukan penskoran penerapan strategi pembelajaran *Giving Question Getting Answer* dalam meningkatkan keterampilan komunikasi siswa pada pembelajaran sejarah. Menurut Sukardi (2013, hlm. 12-13) tahapan proses analisis data dalam penelitian dibagi menjadi tiga yaitu:

#### **1. Reduksi Data**

Reduksi data merupakan suatu kegiatan memilah antara data yang dianggap bermanfaat dan data yang bisa diabaikan, sehingga informasi yang diberikan oleh data yang terkumpul lebih bermakna.

#### **2. Display Data**

Dalam penelitian kualitatif penyajian data ditampilkan dalam bentuk tabel, grafik dan narasi yang memiliki fungsi untuk menunjukkan informasi mengenai suatu hal berkaitan antara variabel satu dengan variabel lainnya.

#### **3. Verifikasi dan Penyimpulan**

Pada proses verifikasi dan penyimpulan, kesimpulan yang diungkapkan diverifikasi untuk memeriksa apakah data yang didapatkan sudah menjawab rumusan masalah dan pertanyaan penelitian atau belum, dengan demikian hasil dari penelitian ini bisa dipertanggungjawabkan. Dengan kata lain, penyimpulan merupakan proses menarik intisari atas data yang disajikan dalam bentuk pernyataan singkat akan tetapi memiliki arti yang luas.

### **3.7.2 Data kuantitatif**

Analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lainnya terkumpul.

Ulfi Indriyani, 2020

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN GIVING QUESTION GETTING ANSWER UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN KOMUNIKASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH**  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Analisis data terdiri atas kegiatan mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Bagi penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, tidak dilakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik (Sugiyono, 2015, hlm. 199).

Pengolahan data kuantitatif dilakukan untuk mengukur efektivitas penerapan strategi pembelajaran *Giving Question Getting Answer* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran sejarah. Dari hasil observasi akan diperoleh data yang akan diolah.

### **3.8 Validasi Data**

Validitas adalah kriteria yang sangat penting untuk mengevaluasi kualitas pendidikan dalam penelitian tindakan kelas (Basrowi, 2008 hlm 122). Teknik validasi data yang akan digunakan untuk memperoleh data yang sesuai tujuan penelitian dan mendukung karakteristik fokus permasalahan, serta dapat menjawab pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.8.1 Triangulasi**

Triangulasi adalah memeriksa kebenaran analisis dengan membandingkan dengan hasil orang lain seperti mitra peneliti yang hadir dan menyaksikan situasi yang sama. Elliot (dalam Hasan, dkk. 2011, hlm. 79) menjelaskan bahwa triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang. Pertama, dilihat dari sudut pandang guru. Kedua, sudut pandang siswa dan ketiga dari sudut pandang pengamat. Triangulasi ini digunakan untuk menguji tingkat validitas dari suatu data. Pada penelitian penerapan strategi pembelajaran *Giving Question Getting Answer* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa dalam pembelajaran sejarah ini triangulasi dilakukan dengan cara: *pertama*, peneliti menggabungkan semua data yang diperoleh dari hasil observasi dan catatan lapangan. *Kedua*, peneliti menyamakan hasil observasi dari mitra dan peneliti untuk selanjutnya data dianalisis dengan melihat indikator-indikator yang muncul dalam

pelaksanaan penerapan strategi pembelajaran *Giving Question Getting Answer* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa.

### **3.8.2 Member Check**

Menurut Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2002, hlm 168), *member check* ialah memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber yang relevan dengan Penelitian Tindakan Kelas. Data atau informasi tentang seluruh pelaksanaan tindakan yang diperoleh peneliti dan mitra peneliti dikonfirmasi kebenarannya kepada kolaborator atau guru mitra melalui diskusi pada setiap akhir pelaksanaan tindakan dan pada akhir keseluruhan pelaksanaan tindakan. Setelah peneliti selesai melaksanakan penelitian di kelas dengan menerapkan strategi pembelajaran *Giving Question Getting Answer* untuk meningkatkan keterampilan komunikasi siswa, selanjutnya peneliti melakukan analisis semua data yang telah diperoleh mulai dari hasil observasi maupun catatan lapangan. Hasil analisis tersebut peneliti deskripsikan dan peneliti laporkan kepada guru mitra untuk mengecek kebenaran data temuan. Hal ini dilakukan agar hasil temuan sesuai dengan kenyataan di lapangan.

### **3.8.3 Expert Opinion**

Pada tahapan ini peneliti akan meminta pendapat dari pembimbing penelitian yakni Bapak Prof. Dr. Nana Supriatna, M.Ed. dan Ibu Yeni Kurniawati S., S.Pd., M.Pd. untuk memeriksa semua tahapan kegiatan penelitian dan memberikan arahan atau *judgements* terhadap masalah-masalah penelitian dengan demikian akan meningkatkan derajat keterpercayaan penelitian. Hal ini sejalan dengan definisi dari *expert opinion* itu sendiri yakni meminta masukan dari ahli, dalam hal ini adalah dosen pembimbing yang memeriksa semua tahapan kegiatan penelitian (Wiriaatmadja, 2002, hlm. 171).